

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Obyek Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI. Sampel yang akan digunakan adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada periode 2009 sampai dengan 2012.

B. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan yaitu data sekunder. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan tahun 2009 sampai dengan 2012 yang diperoleh melalui *Indonesian Stock Exchanges*, *Yahoo Finance* atau dari website resmi perusahaan perbankan terkait.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Cara penentuan sample dengan metode *purposive sampling* dengan kriteria:

1. Perusahaan perbankan yang listing di BEI pada tahun 2009 sampai dengan tahun 2012 secara berturut-turut.
2. Perusahaan perbankan yang menurut klasifikasi *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009 sampai dengan tahun 2012

3. Perusahaan perbankan yang menerbitkan laporan keuangan lengkap pada tahun 2009 sampai dengan tahun 2012.
4. Perusahaan perbankan yang tidak *delisting* selama periode penelitian yaitu tahun 2009 sampai dengan tahun 2012.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data laporan keuangan perusahaan seperti laba rugi, perubahan modal, neraca, arus kas, dan catatan atas laporan keuangan perusahaan pada tahun penelitian.

E. Definisi Operasional Variabel

1. Variabel dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *return* saham. Besarnya *return* dari saham ditentukan dari besarnya *return* yang diharapkan. Pada penelitian ini tidak menggunakan deviden perusahaan dikarenakan tidak setiap tahun perusahaan perbankan membagikan devidennya kepada pemegang saham. Untuk menghitung *return* yang diharapkan menggunakan model pasar (*market-model*) dengan rumus sebagai berikut (Padan, 2012):

$$P_{it} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan :

R_{it} = *Return* saham I pada waktu t

P_{it} = Harga saham I pada waktu t

P_{it-1} = Harga saham I pada waktu t-1

2. Variabel independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen dinamakan sebagai variabel bebas karena bebas dalam mempengaruhi variabel lain. Pada penelitian ini variabel independen meliputi:

a. Kecukupan Modal (*Capital Adequacy Ratio*)

CAR digunakan untuk menjamin dana pihak ketiga untuk mengurangi dampak risiko dikemudian hari. Jika rasio kecukupan modal ini meningkat maka kegiatan operasional perusahaan dapat berjalan. Formula perhitungan CAR adalah sebagai berikut (Suardana, 2007) :

$$CAR = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \times 100\%$$

b. Rasio Solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*)

Dalam penelitian ini, DER digunakan sebagai tolok ukur kebijakan struktur modal perusahaan. Rumus DER adalah sebagai berikut (Padan, 2012) :

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

c. Rasio Pasar

Metode penilaian investasi yang mengukur besarnya tingkat keuntungan berdasarkan harga saham. Metode ini menggunakan dasar laba akuntansi. Proksi yang digunakan untuk menilai rasio pasar perusahaan perbankan adalah:

1. PER (*Price Earning Ratio*)

Price Earning Ratio merupakan suatu rasio analisis bagi investor untuk melihat keuntungan dimasa yang akan datang. *Price Earning Ratio* menghubungkan antara harga pasar per lembar saham dengan EPS. Nilai PER dapat dirumuskan dengan (Padan, 2012) :

$$PER = \frac{\text{Harga Saham (Closing Price)}}{EPS} \times 100\%$$

2. PBV (*Price of Book Value*)

Keuntungan yang akan didapatkan investor dapat dilihat dengan mengukur nilai buku per lembar saham. Nilai buku per lembar saham (*book to value per share*) adalah pengukuran kekayaan uang dalam modal perusahaan untuk tiap lembar saham. Nilai itu yang akan dibayarkan untuk tiap lembar saham. Nilai PBV dapat dirumuskan dengan (Padan, 2012) :

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham (Closing Price)}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}}$$

3. EPS (*Earning Per Share*)

Earning Per Share merupakan salah satu alat ukur kinerja perusahaan. EPS merupakan keuntungan perusahaan yang dapat dibagikan kepada pemegang saham. Nilai EPS dapat dirumuskan sebagai berikut (Anik dan Indriana, 2009) :

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{Rata - rata tertimbang jumlah/ saham beredar}}$$

d. Kualitas Kredit (*Non Performing Loan*)

Dalam penelitian ini kualitas aset akan dinilai menggunakan proksi NPL. NPL atau kredit bermasalah merupakan salah satu indikator kunci untuk menilai kinerja fungsi bank. Salah satu fungsi bank adalah sebagai lembaga *intermediary* atau penghubung antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana. Dari hal tersebut, perbankan akan menggunakan asas kehati-hatian dalam penyaluran kreditnya. Sesuai peraturan Bank Indonesia (BI) menetapkan bahwa rasio kredit bermasalah (NPL) adalah sebesar 5%. Rumus perhitungan NPL adalah sebagai berikut (Zulbetti, 2010) :

$$NPL = \frac{\text{Total NPL}}{\text{Total Kredit}} \times 100$$

F. Uji Kualitas Data

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik. Penelitian ini menggunakan data sekunder. Untuk mendapatkan ketepatan model yang akan dianalisis, perlu dilakukan pengujian atas beberapa persyaratan asumsi klasik yang mendasari model regresi. Ada beberapa langkah untuk menguji model yang akan diteliti, antara lain :

1. Uji Normalitas

Untuk mengetahui normalitas populasi suatu data dapat dilakukan dengan menggunakan uji statistik *Kolmogorov Smirnov* (K-S) yang dilakukan dengan membuat hipotesis nol (H_0) untuk data berdistribusi normal dan hipotesis alternatif (H_a) untuk data tidak berdistribusi normal (Ghozali, 2011).

2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi, dapat dilihat dari *tolerance value* dan *variance inflation factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk

menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan nilai *VIF* > 10 (Ghozali (2011)).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ini terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah terjadi homokedastisitas. Untuk mendeteksi adanya heterokedastisitas dari tingkat signifikansi dapat digunakan Uji *Glejser*. Jika tingkat signifikansi berada di atas 5 persen berarti tidak terjadi heterokedastisitas tetapi jika berada di bawah 5 persen berarti terjadi gejala heterokedastisitas (Ghozali (2011)).

4. Uji Autokorelasi

Uji Autikorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $(t-1)$ dalam model regresi. Jika terdapat korelasi maka model tersebut mengalami masalah autokorelasi. Model regresi yang baik adalah model yang bebas dari autokorelasi. Menurut Ghozali (2011), untuk mendeteksi autokorelasi dapat dilakukan uji statistik *Durbin-Watson* (DW test). *Durbin Watson test* dilakukan dengan membuat hipotesis : H_0 : tidak ada autokorelasi ($r = 0$) H_a : ada autokorelasi ($r \neq 0$) Untuk mengambil

keputusan ada tidaknya auto korelasi,ada pertimbangan yang harus dipatuhi, antara lain:

- a. Bila nilai DW terletak diantara batas atas (du) dan ($4-du$), maka koefisien autokorelasi = 0, berarti tidak ada autokorelasi.
- b. Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah (dl) maka koefisien autokorelasi >0 , berarti ada autokorelasi positif.
- c. Bila nilai DW lebih besar dari ($4-dl$) maka koefisien autokorelasi <0 , berarti terjadi autokorelasi negatif.
- d. Bila nilai DW terletak antara (du) dan (dl) atau DW terletak antara ($4-du$) dan ($4-dl$), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

G. Uji Hipotesis dan Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif merupakan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness atau kemencengan distribusi (Ghozali, 2011).

2. Uji Hipotesis

Metode analisis yang digunakan adalah metode regresi berganda. Berdasarkan pengembangan hipotesis diatas maka dapat diterapkan model regresi sebagai berikut:

$$R_{it} = \beta_0 + \beta_1 \text{CAR}_{it} + \beta_2 \text{DER}_{it} - \beta_3 \text{PER}_{it} + \beta_4 \text{PBV}_{it} + \beta_5 \text{EPS}_{it} - \beta_6 \text{NPL}_{it} + e$$

Keterangan :

R_{it}	= <i>Return Saham</i>
β_0	= <i>Konstanta</i>
$\beta_1, \beta_2, \dots, \beta_7$	= <i>Koefisien Regresi</i>
CAR	= <i>Capital Adequacy Ratio</i>
DER	= <i>Debt to Equity Ratio</i>
PER	= <i>Price Earning Ratio</i>
PBV	= <i>Price of Book Value</i>
EPS	= <i>Earning Per Share</i>
NPL	= <i>Net Performing Loan</i>
e	= <i>Error</i>

a. Uji nilai t (Parsial)

Pengujian juga dapat dilakukan melalui pengamatan nilai signifikansi pada tingkat α dan arah koefisien regresi yang digunakan (penelitian ini menggunakan tingkat α sebesar 5%). Analisis didasarkan pada perbandingan antara signifikan t dengan nilai signifikansi 0,05 dan arah koefisien regresi. Jika nilai signifikansi < 0,05 dan koefisien hasil regresi searah dengan hipotesis, maka H_0

diterima sehingga variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011).

b. Uji nilai F (Simultan)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel terikat. Uji F digunakan untuk menguji keberartian pengaruh semua variabel independen secara bersama-sama dalam mempengaruhi variabel dependen. Apabila nilai $\text{Sig F} < \alpha$ (5%), maka terdapat pengaruh secara bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011).

c. Uji Koefisien Determinasi (Adj. R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk menjelaskan tingginya derajat hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yang mendekati 1 menunjukkan bahwa semakin besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011).